

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mixed methods* yakni suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Creswell penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif¹.

Menurut Creswell, strategi-strategi dalam *mixed methods*, yaitu:

1. Strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed methods*) merupakan strategi bagi peneliti untuk menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode yang lainnya. Strategi ini dapat dilakukan dengan *interview* terlebih dahulu untuk mendapatkan data kualitatif, lalu diikuti dengan data kuantitatif dalam menggunakan survei. Strategi ini dibagi

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*(Bandung:Alfabeta, 2012), 404

menjadi tiga bagian, yaitu² :

- a. Strategi eksplanatoris sekuensial. Dalam strategi ini tahap pertama adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh pengumpulan dan menganalisis data kualitatif yang dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif. Bobot atau prioritas ini diberikan pada data kuantitatif. Strategi eksploratoris sekuensial. Strategi ini kebalikan dari strategi eksplanatoris sekuensial, pada tahap pertama peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil tahap pertama.
 - b. Strategi transformatif sekuensial. Pada strategi ini peneliti menggunakan perspektif teori untuk membentuk prosedur-prosedur tertentu dalam penelitian. Dalam model ini, peneliti boleh memilih untuk menggunakan salah satu dari dua metode dalam tahap pertama, bobotnya dapat memberikan pada salah satu dari keduanya atau dibagikan secara merata pada masing-masing penelitian.³
2. Strategi metode campuran konkuren/sewaktu (*concurrent mixed method*) merupakan penelitian yang menggabungkan antara data kuantitatif dan data kualitatif dalam satu waktu. Terdapat tiga strategi pada strategi metode campuran konkuren, yaitu:

² John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Edisi III: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 22.

³ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Edisi III: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 316-318.

- a. Strategi triangulasi konkuren. Dalam strategi ini, peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif dalam waktu bersamaan pada tahap penelitian, kemudian membandingkan antara data kualitatif dengan data kuantitatif untuk mengetahui perbedaan atau kombinasi.
 - b. Strategi embedded konkuren. strategi ini hampir sama dengan model triangulasi konkuren, karena sama-sama mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif dalam waktu bersamaan. Membedakannya adalah model ini memiliki peran pendukung dalam setiap prosedur penelitian. Metode sekunder yang begitu dominan/berperan (baik itu kualitatif atau kuantitatif) ditancapkan (*embedded*) ke dalam yang lebih dominan (kualitatif atau kuantitatif)
 - c. Strategi transformatif konkuren. Seperti model transformatif sequential yaitu dapat diterapkan dengan mengumpulkan data kualitatif dan data kuantitatif secara bersamaan serta didasarkan pada pespektif teoritis tertentu.
3. Prosedur metode campuran tranformatif (*transformatif mixed methods*) merupakan prosedur penelitian dimana menggunakan kacamata teoritis perspektif overarching yang didalamnya terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Perspektif inilah yang nantinya akan memberikan kerangka kerja untuk topik penelitian, pengumpulan data, dan hasil yang diharapkan dari

penelitian.⁴

Dalam penelitian ini menggunakan strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed methods*) terutama strategi eksplanatoris sekuensial. Dalam penelitian ini pada tahap pertama mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif dalam hal ini untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, yakni bagaimana peran gender dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran MTSN 2 dan MTSN 5 Tapin melalui wawancara bebas dengan supervisor madrasah MTSN 2 dan MTSN 5 Tapin, Kepala Madrasah MTSN 2 dan MTSN 5 Tapin, dan beberapa guru di MTSN 2 dan MTSN 5 Tapin.

Pada tahap kedua mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dalam menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, yakni apa faktor-faktor yang mempengaruhi peran gender dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran MTSN 2 dan MTSN 5 Tapin dengan membagikan angket kepada supervisor pada madrasah MTSN 2 dan MTSN 5 Tapin.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian yang menjadi tempat kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas lokasi yang menjadi sasaran penelitian. Adapun 2 lokasi penelitian tersebut adalah:

1. MTsN 2 Tapin berlokasi di Jl. PGA. S. VII/59 Kec. Tapin Utara Kel.

⁴ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Edisi III: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 320-324.

Rangda Malingkung 71114.

2. MTsN 5 Tapin berlokasi Jl. Datu Sanggul No. 4B, Desa Tatakan Kec. Tapin Selatan Kab. Tapin, Kode Pos 71181.

Alasan peneliti menetapkan lokasi di MTsN 2 dan 5 Tapin adalah berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yakni Peran Gender Terhadap Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran MTsN 2 Dan MTsN 5 Tapin, oleh karena itu harus diperoleh supervisor/pengawas madrasah yang berbeda jenis kelamin. Pengawas pada MTsN 2 Tapin adalah pengawas perempuan, sedangkan supervisor pada MTsN 5 Tapin bergender laki-laki.

C. Partisipasi Penelitian

Berdasarkan penelitian ini yang berjudul Peran Gender Terhadap Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran MTsN 2 Dan MTsN 5 Tapin. Maka dapat disimpulkan bahwa, subjek dalam penelitian ini adalah Supervisor pada Lembaga Pendidikan MTsN 2 Dan MTsN 5 Tapin. Adapun objek dalam penelitian ini yaitu peran gender, maksudnya adalah peran atau pekerjaan sebagai seorang supervisor yang bergender laki-laki dan perempuan berdasarkan status yang disandang.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi merupakan hasil pengolahan data

yang dipakai untuk suatu keperluan. Data dapat berupa catatan-catatan dalam kertas, buku atau tersimpan sebagai file dalam berbasis data⁵. Adapun data yang di sajikan oleh peneliti pada data ini terbagi dalam dua yaitu data primer dan sekunder.

a. **Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung⁶.

Data primer merupakan data yang diperoleh atau data yang dikumpulkan secara langsung di lapangan dari informan yang bersangkutan sesuai dengan masalah yang diangkat oleh peneliti yaitu Peran Gender Terhadap Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran MTsN 2 Dan MTsN 5 Tapin, dan faktor-faktor yang mempengaruhi peran gender tersebut.

Data tentang peran gender Peran Gender Terhadap Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran MTsN 2 Dan MTsN 5 Tapin digali melalui aktifitas pelaksanaan supervisi mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi yang diperankan oleh masing-masing pengawas (supervisor) pada

⁵ Abi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi:Jejak, 2018), 212.

⁶ Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Literasi Media Publishing, 2015), 68.

kedua madrasah tersebut.

Sedangkan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi digali melalui 4 (empat) aspek yang terdiri atas aspek profesionalitas dan kompetensi supervisor, aspek persepsi kepala sekolah dan atau guru yang disupervisi, dan aspek teknis lapangan serta lingkungan sekolah/madrasah yang disupervisi.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang dalam penelitian ini sebagai penyempurna untuk mendukung data primer yang menggambarkan secara garis besar penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder yang di kumpulkan oleh peneliti yaitu letak geografis, profil sekolah, sejarah sekolah, visi misi dan tujuan, prestasi madrasah, dan keadaan supervisi pembelajaran madrasah, dan jadwal supervisor ketika kunjungan kelas.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi dan data yang dibutuhkan, sebagai berikut :

a. Sumber Data Person

Sumber data person adalah sumber data berupa orang, orang yang dimaksudkan disini adalah mereka yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Dalam hal ini sumber data dalam bentuk orang terbagi menjadi dua bagian,

yaitu responden dan informan.

- 1) Responden, yaitu Supervisor pada Lembaga Pendidikan MTsN 2 dan MTsN 5 Tapin.
- 2) Informan, yaitu Kepala Madrasah dan beberapa dewan guru MTsN 2 dan MTsN 5 Tapin.

b. Sumber Data Dokumen

Sumber data dokumen merupakan sumber data berupa dokumen tertulis ataupun dokumen terekam. Berknaan dengan penelitian ini data yang didapatkan dari sumber data dokumen berupa data data atau dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian ini berasal dari sumber tertulis atau laporan tertulis yang ada pada MTsN 2 dan MTsN 5 Tapin.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Secara teoritis prosedur pengumpulan data dalam penelitian *Mix Methods* dapat melalui tiga cara yaitu: angket, observasi, wawancara dan dokumentasi.⁷ Sesuai dengan teori tersebut, maka peneliti akan menguraikan keempat cara pengumpulan data sebagai berikut:

a. Angket

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang telah tersedia.

⁷ Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta:Adi Karya Mandiri, 2019), 49.

Angket ini diberikan kepada 2 supervisor yang berbeda gender pada kedua madrasah tersebut. Tujuan dari pemberian kusioner ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran gender dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran MTsN 2 Dan MTsN 5 Tapin.

Angket berisi petunjuk pengisian, pada nomor satu meminta responden menulis identitas pada kolom yang tersedia, nomor dua pada lima pilihan jawaban yang ada pilih salah satu yang sesuai dengan kondisi dan pendapat responden (setiap pertanyaan hanya boleh satu diisi satu jawaban). Dan identitas responden akan dijaga kerahasiaan.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah metode angket yaitu pedoman angket yang berisi pertanyaan terkait dengan penelitian, dengan bentuk *kusioner* tertutup, dalam artian telah tersedia jawaban dalam bentuk kolom *checklist*. Angket dibagikan kepada responden yang telah ditentukan untuk dijawab secara jujur dan mandiri. Angket penelitian digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peran gender dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran MTsN 2 dan MTsN 5 Tapin.

Namun pada penelitian ini metode angket ini tidak menjadi metode utama dalam penelitian karena tidak diperoleh persentasi yang cukup untuk menggambarkan rentang data yang dikehendaki, mengingat jumlah responden hanya 2 orang.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mana teknik ini dilakukan melalui suatu pengamatan, dan juga disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi ini bisa dilakukan secara mandiri maupun berkelompok. Tentunya dalam kegiatan observasi ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peneliti, beberapa diantaranya yaitu, catatan observasi harus bersifat fakta tanpa opini, maksudnya adalah hindari mengambil kesimpulan yang bersifat kira-kira, karena hal ini akan menimbulkan data yang tidak pasti atau belum valid, peneliti hanya melihat pada apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan.⁶ Peneliti pada Teknik ini mengumpulkan data dengan cara datang langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan langsung mengenai peran supervisor pada Lembaga madrasah yaitu MTsN 2 dan MTsN 5 Tapin.

3. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses yang digunakan untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, dengan cara sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Tujuan mengadakan wawancara, antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.⁷ Peneliti melakukan wawancara langsung dengan beberapa

informan yaitu Supervisor Lembaga Pendidikan MTsN 2 dan MTsN 5 Tapin, Kepala Madrasah MTsN 2 dan MTsN 5 Tapin, dan beberapa para guru MTsN 2 dan MTsN 5 Tapin.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi beberapa pertanyaan mengenai data yang dicari yang dimana didalam panduan ini telah dibuat secara garis besar dan kemudian dikembangkan dengan pertanyaan pengalaman yang bersifat bebas dan selaras dengan konteks pembicaraan yang berkembang saat wawancara berlangsung. Sedangkan data yang dikumpulkan adalah bagaimana peran seorang supervisor yang memiliki gender atau jenis kelamin yang berbeda yaitu laki-laki dan Perempuan melaksanakan pekerjaannya sebagai seorang supervisor madrasah dalam supervisi pembelajaran.

4. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari Teknik pengumpulan data setelah observasi dan wawancara dalam penulisan kualitatif. Studi Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari, mengumpulkan, dan mempelajari dokumen yang relevan dengan penelitian yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁸ Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan data tentang Peran Gender Terhadap Pelaksanaan Supervisi MTsN 2 Dan 5 Tapin dalam bentuk tulisan, dan foto-foto. (buku tamu kunjungan supervisor setiap

bulannya dan jadwal kunjungan kesekolah).

F. Teknik Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data *mix methods* dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan data *conclusion drawing/verification*.⁸

1. Reduksi data

Data yang peneliti peroleh selama di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, Maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah

⁸ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung:Refika Aditama, 2012), 284-285.

dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁹

G. Teknik Keabsahan Data

Penelitian *Mixed Methods* adalah penelitian yang harus memenuhi syarat sebagai *disclipined inquiry*. Sebagai mana pada umumnya dalam penelitian kualitatif harus di uji keabsahan datanya, agar dapat di pertanggungjawabkan atas dasar hasil penelitiannya. Maka dengan itu untuk menjamin keabsahan data yang di peroleh dalam penelitian ini peneliti melakukan pengecekan keabsahan data atau uji validitas dengan

⁹ Mamik, *Metode Penelitian*, (Sidoarjo:Zifatama Publisher, 2015), 152-153.

menggunakan teknik-teknik berikut ini:

1. Ketekunan Pengamat

Ketekunan dalam pengamatan merupakan satu langkah dalam mendapatkan data yang benar/valid dengan berusaha mendapatkan ciri-ciri dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang dikaji dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian merupakan hal yang sangat penting dimana kualitasnya sangat mempengaruhi keterpercayaan dan kehandalan hasil penelitian. Oleh karena itu, ketekunan peneliti sangat diperlukan ketika melakukan penelitian. Ketekunan peneliti dapat membantu penemuan fokus penelitian untuk mencapai "kedalaman" data yang dikumpulkan dan menganalisisnya.

2. Triangulasi

Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang bersangkutan. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan keabsahan data melalui sumber yang lainnya.¹⁰

3. Mengadakan *Member Check*

Member check merupakan proses pengecekan data yang didapatkan peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari member check ini adalah untuk mengetahui

¹⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Jakarta:Erlangga, 2008), h. 115.

seberapa jauh data yang didapatkan sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah penemuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan member check adalah agar informasi yang diperoleh digunakan dalam penelitian laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.¹¹

¹¹ Umar Sidiq & Moh. Miftachul Chaoiria, *Metode Penelitian Kualitatif Didiidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 97-98.